BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Kita ketahui, perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, maka pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal *(fund supplier)* dengan penguna dana *(fund user)*. Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah akibatnya bertambah banyak bank yang dilikuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang sering dilakukan adalah menghimpun dana dari masyarakat (simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito), menyalurkan dana kemasyarakat (kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan), memberi jasa-jasa bank lainnya (transfer, inkaso, kliring, *safe deposit box*, *bank card*, bank notes, bank garansi, referensi bank, *bank draft,*

letter of credit), menerima setoran-setoran (pembayaran pajak, telepon, air, listrik dan uang kuliah), melayani pembayaran-pembayaran (gaji, pembayaran dividen, kupon, pemberian bonus atau hadiah), dan jasa-jasa lainnya. Dan karena krisis moneter yang terjadi menyebabkan inflasi yang tinggi sehingga pada saat ini seharusnya perbankan tidak mengandalkan pendapatan yang hanya dihasilkan dari bunga kredit saja, apabila perbankan hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit maka, profitabilitas perbankan tidak akan meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas maka, perbankan harus pintar atau jeli dengan mencari sumber-sumber atau produk-produk diluar dari kegiatan perkreditan, seperti jasa-jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan *fee based income.* Dengan adanya *fee based income* maka pendapatan akan naik sehingga laba pun ikut naik.

Tingkat inflasi yang rendah mengindikasikan bahwa harga tidak melonjak terlalu tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Kenaikan daya beli masyarakat akan memacu kenaikan laba perusahaan akibat bertambahnya permintaan. Masyarakat dan perilaku pasar berharap agar inflasi rendah, karena dengan tingkat inflasi yang rendah akan lebih memacu mereka untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya dengan melakukan pinjaman atau kredit pada Bank. Dengan semakin meningkatnya jumlah pinjaman atau kredit yang digunakan untuk kepentingan produktif maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Dengan stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS)

menyebabkan adanya selisih pembayaran nilai tukar pada produk dan jasa yang dihasilkan oleh perbankan. Jika nilai tukar Rupiah melemah (turun) terlalu cepat akan mengakibatkan daya saing produk indonesia akan semakin melemah sehingga dana yang masuk ke Indonesia semakin sedikit dan Profitabilitas perbankan menurun.

Dari banyaknya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 Bank BUMN yakni, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berikut tabel perkembangan Pendapatan Opersioanal Non Bunga, *(Fee Based Income),* Tingkat Inflasi, dan Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014 :

.

Tabel 1.1
Data Pendapatan Operasional Non Bunga, Tingkat Inflasi dan Profitabilitas (ROA) Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2007-2014

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	FEE BASED INCOME (MILIAR RUPIAH)	INFLASI (%)	ROA (%)
1.	BNI	2007	4.130	6.59	0.9
		2008	3.549	11.06	1.1
		2009	4.295	2.78	1.7
		2010	7.061	6.96	2.4
		2011	7.601	3.79	2.9
		2012	8.446	4.3	2.9
		2013	9.441	8.38	3.3
		2014	10.715	8.36	3.4
	BRI	2007	1.822	6.59	4.6
		2008	2.535	11.06	4.1
		2009	3.270	2.78	3.7
		2010	5.545	6.96	4.6
		2011	5.776	3.79	4.9
		2012	8.390	4.3	5.1
		2013	8.348	8.38	5.0
		2014	9.299	8.36	4.7
	BTN	2007	313	6.59	1.9
		2008	231	11.06	1.8
		2009	311	2.78	1.4
		2010	488	6.96	2.0
		2011	512	3.79	2.0
		2012	571	4.3	1.9
		2013	764	8.38	1.7
		2014	895	8.36	1.1
	MANDIRI	2007	3.377	6.59	2.3
		2008	4.600	11.06	2.5
		2009	5.663	2.78	3.0
		2010	8.696	6.96	3.4
		2011	5.443	3.79	3.4
		2012	6.365	4.3	3.5
		2013	7.579	8.38	3.6
		2014	8.332	8.36	3.5

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah dan data inflasi Badan Pusat statistik

Berdasarkan uraian tabel perkembangan Pendapatan Non Opersioanal (*Fee Based Income*), Tingkat Inflasi, dan Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan *Fee Based Income* dan penurunan tingkat inflasi

dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan ROA yang seharusnya dengan peningkatan *Fee Based Income* dan menurunnya atau kecilnya tingkat inflasi pada tahun tersebut dapat meningkatkan ROA pada masing-masing Bank BUMN tersebut. Menurut informasi yang didapat hal tersebut terjadi karena pada tahun 2009 telah terjadi krisis keuangan global yang berdampak pada sistem perekonomian dalam negeri. Disamping itu dampak terkuaknya kasus Bank Century 2008 berimbas pada tingkat kepercayaan investor terhadap perbankan yang lainnya. Seperti informasi yang dilansir dari laman www.kompas.com berikut ini : Perbankan mulai mencatat kerugian operasional per Januari 2009. Kerugian dipicu antara lain oleh seretnya penyaluran kredit, meningkatnya pencadangan kredit bermasalah, dan tergerusnya margin bunga bersih. Berdasarkan data Bank Indonesia, industri perbankan mencatat rugi operasional senilai Rp 301 miliar per Januari 2009. Laba atau rugi operasional merupakan indikator guna mengukur kinerja inti perbankan, yakni penyaluran kredit, transaksi valas, dan fungsi pembayaran. Pencapaian kinerja operasional perbankan nasional pada Januari 2009 jauh menurun. Merosotnya kinerja perbankan nasional secara umum merupakan dampak dari krisis keuangan global yang telah menyebabkan pelambatan pertumbuhan dan keketatan likuiditas di pasar keuangan domestik. Kepala Ekonom BNI A Tony Prasetiantono, Rabu (11/3) di Jakarta, menjelaskan, kerugian operasional dan melambatnya pertumbuhan pendapatan dipicu antara lain oleh anjloknya margin bunga bersih. Sejak krisis mendera pada triwulan IV-2008, perbankan mulai kesulitan memperluas basis pendapatan mereka. Operasional bank makin merugi karena bank harus lebih banyak menyisihkan

pencadangan aktiva produktif seiring dengan meningkatnya NPL.

Berbeda dengan 2014, penurunan pendapatan dihampir semua sektor perbankan disebabkan oleh adanya menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga dan dampak dari ketidakpastian politik pada tahun tersebut. Seperti informasi yang bersumber dari www.kompas.com berikut : Pertumbuhan ekonomi RI kembali melambat, di mana pada 2014 berada di level 5,12 persen. Padahal setahun sebelumnya, ekonomi RI tumbuh 5,81 persen. Ekonom Bank Mandiri, Destry Damayanti, menyatakan telah memprediksikan ekonomi RI pada kuartal 2014 hanya tumbuh di kisaran 5,15 persen. Dia menyebutkan, ada beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi RI pada periode ini hanya tumbuh 5,12 persen.

"Kita melihat, walaupun konsumsi rumah tangga masih di atas 5 persen, namun tidak akan lebih besar dari periode sebelumnya". Selain konsumsi rumah tangga yang tidak sederas periode sebelumnya, Destry mengatakan investasi belum begitu besar buntut ketidakpastian politik. Di sisi lain, realisasi belanja pemerintah sebut Destry masih sangat moderat. Begitu pula dengan nilai ekspor RI yang masih tertekan, menyusul kebijakan hilirisasi mineral tambang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas serta menuangkan hasilnya dalam laporan yang berjudul **"Pengaruh Pendapatan Operasional Non Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Fee Based Income merupakan pendapatan operasional non bunga yang didapat dari hasil pemberian jasa-jasa bank disamping pendapatan utama bank yaitu dari hasil pemberian pinjaman kredit. *Fee Based Income* merupakan salah satu faktor pendapatan bank yang cukup memberikan kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Karena laju inflasi di Indonesia sebagai negara yang masih berkembang ini bersifat fluktuatif, hal ini menyebabkan adanya ketidakpastian didalam pendapatan ataupun profitabilitas perusahaan. Walaupun begitu perusahaan masih mungkin mendapatkan profit meski tingkat inflasi selalu berubah-ubah setiap tahunnya.

Dari latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada tahun 2009 rata-rata terjadi penurunan profitabilitas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi di atas dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Pendapatan Operasional Non Bunga pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Inflasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.
3. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.

4. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Operasional Non Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi guna mengetahui adakah pengaruh Pendapatan Operasional Non Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengatahui perkembangan Pendapatan operasional Non Bunga pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Inflasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.
3. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Operasional Non Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan penelitian ini dalam bidang Pengembangan Ilmu Keuangan adalah dapat mengimplementasikan ilmu baru dalam bidang Keuangan yang berguna bagi masyarakat luas.

b. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengambangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan *skill* dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap *skill* dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti bahas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan guna kemajuan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang dianggap paling menguntungkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, yaitu;

a. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk : Jl. Jendral Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220
b. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk : Jl. Jendral Sudirman Kav. 44 Jakarta 10220
c. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk : Jl. Gajah Mada No.1 Jakarta 10130
d. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk : Jl. Jendral Gatot Subroto Kav.36-38 Jakarta 12190

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

1.5.2 WaktuPenelitian

Dalam penelitian ini waktu yang diambil adalah dari bulan April sampai dengan September 2016. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Apr				Mei				Jun				Jul				Ags				Sep			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei:** Persipan Judul																								
	Pengajuan Judul																								
2	**UsulanPenelitian** Penulisan UP																								
	Bimbingan UP																								
	Seminar UP																								
	Revisi UP																								
3	**Pengumpulan Data**																								
4	**Pengolahan Data**																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi																								